

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Jantung Bawaan (PJB) adalah salah satu kelainan kongenital yang sering terjadi pada bayi baru lahir dengan angka kejadian sekitar 8 per 1000 kelahiran hidup. Dalam perjalanannya, PJB dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Hipertensi Arteri Pulmonal (HAP) merupakan komplikasi yang bisa terjadi pada PJB khususnya tipe asianotik. PJB tipe asianotik meningkatkan volume darah jantung dengan pirau kiri ke kanan. Jika terjadi terus menerus, akan mengakibatkan peningkatan aliran darah ke paru dan mempengaruhi tahanan vaskuler paru yang kemudian akan menyebabkan terjadinya HAP.

Tujuan: Mengetahui prevalensi hipertensi arteri pulmonal pada penyakit jantung bawaan tipe asianotik serta distribusi karakteristiknya di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Metode: Penelitian analitik deskriptif dengan sampel diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien penyakit jantung bawaan tipe asianotik dengan dan tanpa hipertensi arteri pulmonal di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Hasil: Dari total 92 sampel usia 0-18 tahun, didapatkan prevalensi hipertensi arteri pulmonal pada penyakit jantung bawaan tipe asianotik sebesar 48,91%. Distribusi karakteristik penyakit jantung bawaan asianotik dengan hipertensi arteri pulmonal yang paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan (57,78%), berusia 0 - <5 tahun (86,67%), tipe defek Defek Septum Atrial (DSA) (35,56%), ukuran defek sedang (51,11%), status gizi *undernutrition* (48,88%), tanda dan gejala sesak (44,44%), temuan pemeriksaan fisik toraks murmur (75,56%), dan angka kematian sebesar 20,00% dengan penyebab kematian terbanyak gagal napas (11,11%). Sedangkan distribusi karakteristik penyakit jantung bawaan tanpa hipertensi arteri pulmonal yang paling banyak yaitu berjenis kelamin laki-laki (55,32%), berusia 0 - <5 tahun (87,23%), tipe defek DSA (40,43%), ukuran defek kecil (53,19%), status gizi *undernutrition* (55,32%), tanda dan gejala sesak (44,68%), temuan pemeriksaan fisik toraks murmur (46,81%), dan angka kematian sebesar 14,89% dengan penyebab kematian terbanyak gagal napas (10,64%).

Kesimpulan: Prevalensi hipertensi arteri pulmonal pada penyakit jantung bawaan tipe asianotik pada penelitian ini sebesar 48,91%. Distribusi karakteristik yang paling banyak pada penyakit jantung bawaan tipe asianotik dengan dan tanpa hipertensi arteri pulmonal ditemukan perbedaan pada jenis kelamin, ukuran defek, dan angka kematian.

Kata Kunci: penyakit jantung bawaan, asianotik, hipertensi arteri pulmonal

ABSTRACT

Background: Congenital Heart Defects (CHD) are a common congenital malformation that present at birth with an estimated incidence of 8 per 1000 live births. In its progress, CHD causes various complications that increase morbidity and mortality. Pulmonary Arterial Hypertension (PAH) is a complication that can occur in CHD, especially acyanotic CHD. Acyanotic CHD increases heart blood volume with a left to right shunt. If it happens continuously, it will later increase pulmonary blood flow and affect pulmonary vascular resistance which then leads to PAH.

Objective: To determine the prevalence of pulmonary arterial hypertension in acyanotic congenital heart disease and its characteristic in RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Methods: A descriptive analysis study design with samples taken by purposive sampling. This study used secondary data from the medical records of patients with acyanotic congenital heart disease with and without pulmonary arterial hypertension in RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Results: Data were collected from 92 patients 0-18 years of age. Overall, the prevalence of pulmonary arterial hypertension in acyanotic congenital heart disease was 48.91%. The majority of acyanotic congenital heart disease with pulmonary arterial hypertension was female (57.78%), aged 0 - <5 years (86.67%), defect type was Atrial Septal Defect (ASD) (35.56%), medium defect size (51.11%), undernutrition (48.88%), frequent sign and symptom was dyspnea (44.44%), frequent chest physical finding was murmur (75.56%), and 20,00% patients died with frequent cause of death was respiratory failure (11.11%). Meanwhile, The majority of acyanotic congenital heart disease without pulmonary arterial hypertension was male (55.32%), aged 0 - <5 years (87.23%), defect type was ASD (40.43%), small size defects (53.19%), undernutrition (55.32%), frequent sign and symptom was dyspnea (44.68%), frequent chest physical finding was murmur (46.81%), and 14,89% patients died with frequent cause of death was respiratory failure (10, 64%).

Conclusion: The prevalence of pulmonary arterial hypertension in acyanotic congenital heart disease in this study was 48.91%. The frequent characteristics of the acyanotic congenital heart disease with and without pulmonary arterial hypertension were found to be differences in sex, defect size, and mortality.

Keywords: congenital heart disease, acyanotic, pulmonary arterial hypertension